

## Sunan Kalijaga Corner: Menghidupkan Nilai Islam Jawa di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Asyfiya Qurratal Jamilah<sup>1\*</sup>, Labibah Zain<sup>2</sup>, Bagas Aldi Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
<sup>1,2,3</sup> Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Catur Tunggal, Kec. Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>\*</sup> Corresponding Author (e-mail: [qurratalasy@gmail.com](mailto:qurratalasy@gmail.com))

Received: 03-01-2025; Revised: 10-01-2025; Accepted: 13-01-2025

### Abstract

College libraries need to create thematic services to vary the presentation of information to users. This research explores the role of Sunan Kalijaga Corner at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library in preserving Javanese Islamic values. Using a case study-based qualitative approach. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis uses thematic analysis related to this problem. Test validity with credibility test through extended observation, triangulation, and member check. The Corner not only provides rich literature on Javanese Islam, but also becomes a space for education and cultural reflection that encourages religious moderation and an inclusive Islamic identity. The results show that the Corner is able to bridge tradition and modernity through various activities, such as book discussions, workshops, and thematic exhibitions. However, challenges such as limited resources and low interest of the younger generation demand innovative strategies to maintain its relevance and sustainability. This research confirms the importance of Sunan Kalijaga Corner as a model of cultural and religious integration, which strengthens Indonesian Islamic identity amidst the challenges of globalization.

Keywords: Javanese Islam, library, Sunan Kalijaga Corner

### Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi perlu membuat layanan tematik untuk variasi penyajian informasi kepada pemustaka. Penelitian ini mengeksplorasi peran Sunan Kalijaga Corner di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melestarikan nilai-nilai Islam Jawa. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis tematik terkait permasalahan ini. Uji keabsahan dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check. Corner ini tidak hanya menyediakan literatur kaya tentang Islam Jawa, tetapi juga menjadi ruang edukasi dan refleksi budaya yang mendorong moderasi beragama serta identitas Islam yang inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corner ini mampu menjembatani tradisi dan modernitas melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi buku, lokakarya, dan pameran tematik. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya minat generasi muda menuntut strategi inovatif untuk mempertahankan relevansi dan keberlanjutannya. Penelitian ini menegaskan pentingnya Sunan Kalijaga Corner sebagai model integrasi budaya dan agama, yang memperkuat identitas Islam Indonesia di tengah tantangan globalisasi.

Kata kunci: Islam Jawa, perpustakaan, Sunan Kalijaga Corner

How to cite:

Jamilah, A. Q., Zain, L., & Pratama, B. A. (2025). Sunan Kalijaga Corner : Menghidupkan Nilai Islam Jawa di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Librarium: Library and Information Science Journal, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i1.1526>



## 1. Pendahuluan

Islam di Jawa memiliki karakter unik karena berakar pada budaya lokal. Budaya local tersebut bersinergi dengan ajaran Islam, khususnya di tengah pengaruh tradisi Hindu yang kuat dalam kehidupan kerajaan. Islam diterima hangat oleh masyarakat pedesaan melalui penyebaran di daerah pesisir, melahirkan tradisi pesantren sebagai tradisi agung kedua yang menyeimbangi budaya kerajaan. Guru-guru pesantren adalah tokoh sufi dan *waliyullah*, dihormati seperti raja, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam masyarakat. Ajaran Islam yang bercampur dengan budaya lokal diterima tanpa banyak konflik, sehingga praktik keagamaan menyatu dengan tradisi sehari-hari (Irwan & Novianty, 2019).

Salah satu tokoh sentral dalam proses akulturasi ini adalah Sunan Kalijaga. Beliau sebagai seorang wali yang dikenal karena pendekatan dakwahnya yang inklusif, kreatif, dan berbasis pada kearifan lokal (Hadi Saputra, 2018). Beliau menggunakan media budaya seperti wayang, tembang, dan seni ukir untuk menyampaikan ajaran Islam, serta menjadikannya salah satu figur penting dalam pembentukan Islam Jawa yang moderat (Abbas et al., 2023). Nilai-nilai yang diwariskan oleh Sunan Kalijaga tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga menjadi warisan yang perlu dilestarikan di era modern.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai lokal dan global. Memiliki peran strategis dalam melestarikan dan menghidupkan warisan intelektual serta budaya yang ditinggalkan oleh Sunan Kalijaga. Mengingat filosofi nama yang digunakan mengakar pada tokoh tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan Sunan Kalijaga Corner di perpustakaan universitas. Corner ini tidak hanya menjadi pusat informasi dan literatur tentang Islam Jawa, tetapi juga menjadi ruang edukasi dan refleksi bagi mahasiswa dan masyarakat untuk memahami esensi islam dan budaya lokal (Setiawan, 2018). Fungsi pendirian corner seharusnya tidak menjadi pojok baca saja, melainkan *learning space* bagi pemustaka dalam mengembangkan pengetahuan tematik. Adanya Sunan Kalijaga Corner sebagai impementasi fungsi corner perihal identitas, promosi, penyimpanan, penunjang pembelajaran, kolaborasi, dan penelitian (Buwana, 2022).

Peranan Sunan Kalijaga Corner semakin penting di tengah arus globalisasi. Keadaan seperti ini sering kali menimbulkan dilema antara modernitas dan pelestarian budaya lokal. Corner ini hadir untuk menjembatani dua hal tersebut, dengan menawarkan wawasan yang tidak hanya berbasis pada teks-teks keagamaan, tetapi juga pada praktik-praktik budaya yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Jawa. Dengan demikian, Corner ini menjadi simbol penguatan nilai Islam moderat yang berakar pada budaya. Namun, keberadaan Sunan Kalijaga Corner tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk memperkuat identitas Islam Indonesia yang inklusif dan toleran. Nilai-nilai Islam Jawa yang diwariskan oleh Sunan Kalijaga, seperti

toleransi, harmoni, dan penghormatan terhadap tradisi, menjadi panduan penting dalam menghadapi tantangan modernitas (Ananda et al., 2023).

Penelitian ini penting dilakukan dalam menganalisis potensi Sunan Kalijaga Corner perlu sebagai pusat kajian nilai Islam Jawa. Selain menyediakan koleksi literatur yang kaya, Corner ini dapat menjadi ruang untuk mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan diskusi tematik yang membahas relevansi nilai Islam Jawa di era kontemporer. Dengan dukungan yang memadai, Sunan Kalijaga Corner dapat menjadi model integrasi antara tradisi dan modernitas yang menginspirasi institusi lainnya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam dan empiris tentang fenomena yang dikaji (Sumarna & Kadriah, 2023). Metode kualitatif untuk memahami realitas sosial secara induktif, melibatkan peneliti aktif dalam konteks fenomena yang diteliti dengan fokus pada kejadian relevan sesuai penelitian (Adlini et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mendalami situasi kompleks dan spesifik terkait fenomena kekinian dalam permasalahan penelitian (Sharan B. Merriam, n.d.). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen (Yasin et al., 2024). Wawancara dilakukan kepada salah satu pustakawan yang bertanggung jawab dalam bidang layanan corner.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, yang berfokus pada identifikasi tema dan pola utama terkait Sunan Kalijaga Corner sebagai pusat kajian nilai Islam Jawa dan strategi pelestariannya (Novendawati Wahyu, 2022). Data dikelompokkan ke dalam tema relevansi budaya, keterlibatan pengunjung, dan dampak pendidikan. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *member check* (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggali makna mendalam Sunan Kalijaga Corner, mengidentifikasi peluang pengembangan, dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan fungsinya sebagai ruang nilai Islam Jawa di perpustakaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Perpustakaan Sebagai Pusat Pelestarian Budaya Islam Jawa

Perpustakaan sebagai pusat informasi, edukasi, dan penyimpanan memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal, termasuk nilai-nilai Islam Jawa (Buwana, 2022). Nilai-nilai tersebut sebagai hasil akulturasi Islam dengan budaya lokal, mencakup toleransi, harmoni, dan penghormatan terhadap tradisi (Irwan & Novianty, 2019). Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengambil peranan dalam mewujudkan layanan koleksi yang lebih variative melalui Sunan Kalijaga Corner. Corner ini menjadi contoh nyata bagaimana perpustakaan

dapat berkontribusi pada pelestarian budaya melalui penyediaan koleksi literatur, ruang diskusi, dan program yang relevan dengan esensi Islam Jawa. Hal ini menjadikan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas budaya (Irwan & Novianty, 2019).



Gambar 1. Sunan Kalijaga Corner

Sunan Kalijaga Corner menyediakan berbagai jenis koleksi. Koleksi tersebut buku, manuskrip, muata local, dan referensi tentang Islam Jawa yang berkaitan dengan warisan intelektual dan budaya yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga. Selain itu, tersedia kumpulan tembang, wayang dan dolanan zaman dahulu seperti congklak, egrang bathok, gasing, dan lain sebagainya. Koleksi benda tersebut berkaitan dengan media beliau saat menyebarkan Islam di tanah Jawa. Koleksi literatur yang kaya dan terkurasi dengan baik memainkan peran utama dalam mendukung pelestarian budaya (Manik & Siregar, 2024). Koleksi ini tidak hanya mencakup teks agama, tetapi juga mencerminkan praktik budaya local. Penyediaan koleksi ini memastikan bahwa generasi muda tetap dapat mengakses dan memahami nilai-nilai budaya yang sering kali terancam oleh arus modernitas.

Sunan Kalijaga Corner berfungsi sebagai ruang edukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik budaya Jawa. Kegiatan seperti bedah buku dan diskusi yang diselenggarakan corner. Hal tersebut menciptakan peluang bagi pemustaka untuk mendalami ajaran Islam melalui lensa budaya lokal. Dengan demikian, perpustakaan menjadi ruang refleksi budaya yang memperkaya pengetahuan dan memperkuat pemahaman tentang moderasi beragama, harmoni sosial, serta identitas Islam Indonesia (Fatimah, 2020). Namun, dalam pelestarian budaya terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya minat generasi muda, dan tekanan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk menarik pengunjung dan meningkatkan keterlibatan.

Melalui inisiatif Sunan Kalijaga Corner, perpustakaan dapat menjadi model integrasi antara tradisi dan modernitas. Dengan menggabungkan pendekatan tradisional dan teknologi modern, perpustakaan dapat menciptakan ruang yang relevan bagi berbagai kelompok masyarakat. Upaya ini tidak hanya memperkuat pelestarian nilai Islam Jawa, tetapi juga menginspirasi institusi lain

untuk mengambil langkah serupa dalam menjaga kekayaan budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

### 3.2. Implementasi Nilai-Nilai Islam Jawa dalam Program Corner Perpustakaan

Perpustakaan dapat menjadi pusat pelestarian nilai-nilai Islam Jawa melalui program edukasi dan kegiatan berbasis budaya. Contoh konkret adalah diskusi buku bertema "Islam Jawa" seperti pada program Ngopi (Ngobrol Pintar) Komunitas Book Club di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Program ini membahas buku-buku yang menggambarkan praktik, sejarah, dan filosofi Islam Jawa, seperti "*Laku Hidup Kanjeng Sunan Kalijaga*". Melalui kegiatan ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan literatur tetapi juga memfasilitasi dialog tentang warisan budaya Islam Jawa. Kegiatan komunitas seperti *book club* atau forum diskusi terbuka dapat memperkuat nilai-nilai Islam Jawa dalam perpustakaan. Dengan melibatkan pemustaka, perpustakaan menciptakan suasana kebersamaan yang mencerminkan ajaran Islam Jawa tentang toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Kegiatan yang diadakan dengan memanfaatkan literatur *concer* dapat menciptakan *learning space* sebagai bagian dari transformasi perguruan tinggi menghadapi perkembangan zaman (Bygstad et al., 2022).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, perpustakaan dapat mendukung pelestarian nilai-nilai Islam Jawa melalui koleksi manuskrip, buku, dan sumber daya lainnya. Penyediaan corner yang memuat koleksi tematik dapat memberikan variasi layanan dan informasi bagi pemustaka (Yuliani, 2020). Platform daring seperti media sosial perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menjadi sarana promosi mengenai keberadaan Sunan Kalijaga Corner yang memuat nilai-nilai Islam Jawa. Selain itu, pemanfaatan website perpustakaan juga penting untuk membentuk citra dan *image* sebagai cerminan dari layanan (Sutarsyah, 2020). Hal ini memudahkan generasi muda untuk memahami dan mengakses warisan budaya mereka dalam format yang lebih modern dan relevan. Pengelola perpustakaan juga bisa menggagas adanya modul mengenai Sunan Kalijaga melalui kegiatan pada corner. Modul ini dapat mencakup pembahasan tentang filosofi hidup Sunan Kalijaga, kontribusi Islam Jawa dalam pembentukan identitas nasional, dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 dan 3. Koleksi Muatan Lokal dan Dolanan Tradisional Sunan Kalijaga Corner

Perpustakaan dapat bekerja sama dengan akademisi dan praktisi budaya untuk mengembangkan kajian keislaman. Pengadaan pameran tematik, seperti manuskrip kuno, kumpulan tembang, muatan local, seni wayang, dan artefak lainnya yang mencerminkan perpaduan Islam dan tradisi Jawa. Program seperti ini memberikan pengalaman edukatif yang mendalam bagi pengunjung dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat budaya. Keberlanjutan program perpustakaan berbasis nilai-nilai Islam Jawa memerlukan dukungan promosi aktif melalui berbagai media untuk menjangkau lebih banyak pemustaka.

### 3.3. Kontribusi Sunan Kalijaga Corner terhadap Moderasi Beragama

Sunan Kalijaga dikenal sebagai sosok yang berhasil mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya Jawa, yang kemudian menjadi contoh bagi umat Islam dalam mengimplementasikan moderasi beragama (Abbas et al., 2023). Sunan Kalijaga Corner menawarkan berbagai sumber bacaan yang dapat memperdalam pemahaman mengenai:

- a. sikap moderat dalam beragama
- b. kesempatan untuk berdiskusi guna memperkaya wawasan
- c. wadah untuk membangun pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman
- d. menjadi alat edukasi untuk generasi muda tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara ajaran agama dan kehidupan social
- e. akses pemustaka terhadap literasi keagamaan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai kebudayaan lokal

Karya-karya yang mencerminkan ajaran Sunan Kalijaga sering kali mengajarkan toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan (Ananda et al., 2023). Diskusi dan kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi dan mengurangi potensi konflik yang muncul akibat perbedaan pandangan agama. Dengan menyajikan tokoh sebagai panutan dalam berdakwah dengan cara yang lembut dan mengedepankan dialog, corner ini dapat menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama kepada pemustaka.

Sunan Kalijaga Corner juga berperan dalam mendukung kebijakan moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah. Sebagai ruang yang memadukan tradisi, budaya, dan ajaran agama, keberadaan ruang ini dapat menjadi contoh nyata implementasi nilai-nilai moderasi yang diharapkan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga menjadi upaya untuk mengurangi radikalisme dengan memperkenalkan tokoh-tokoh Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Corner ini dapat mengajak pemustaka untuk memahami bahwa keberagaman bukanlah ancaman, tetapi kekayaan yang perlu dijaga dan dihargai. Sebagai hasilnya, moderasi beragama semakin mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama jika dijumpai dengan cara yang relevan dan sesuai dengan konteks budaya lokal.

#### 4. Kesimpulan

Sunan Kalijaga Corner di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi model integrasi nilai-nilai Islam Jawa dengan praktik modernitas, memperkuat moderasi beragama, dan pelestarian budaya lokal. Corner ini tidak hanya menyediakan sumber daya literatur yang komprehensif, tetapi mendorong dialog budaya melalui berbagai program edukasi. Upaya ini berkontribusi pada pembentukan identitas Islam Indonesia yang inklusif dan toleran. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan inovasi dalam program-programnya, promosi aktif, dan kolaborasi dengan akademisi maupun komunitas budaya.

Corner ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang pelestarian budaya, tetapi sebagai penghubung antara tradisi dan modernitas. Melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial, nilai-nilai Islam Jawa dapat diperkenalkan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda. Inisiatif ini mencerminkan komitmen perpustakaan dalam menghadapi tantangan modernitas dengan cara yang inklusif dan kreatif, sekaligus memperkuat identitas Islam Indonesia yang toleran dan moderat. Keberlanjutan Sunan Kalijaga Corner membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk program inovatif, dukungan komunitas, serta promosi yang aktif untuk memastikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Abbas, N., Suparman, F., Suryanto, L., & Wafa, M. C. A. (2023). Landscape Dakwah Islam Kultural Sunan Kalijaga di Jawa. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2), 98–107. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i2.95>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ananda, F., Winarto, W., Zahra, S., Haryanto, A. Y., & Arsyad, M. M. (2023). Dakwah Kultural Sunan Kalijaga: Akar Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 73–88. <https://doi.org/10.22515/jmd.v1i2.7890>

- Buwana, R. W. (2022). Menggagas Fungsi-Fungsi Strategis Layanan Corner Di Perpustakaan lain Kudus. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.139-154>
- Bygstad, B., Øvrelid, E., Ludvigsen, S., & Dæhlen, M. (2022). From dual digitalization to digital learning space: Exploring the digital transformation of higher education. *Computers and Education*, 182(August 2021). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104463>
- Fatimah, A. (2020). *Buku Baru Revolusi Literasi*. Pustaka Rumah C1nta.
- Hadi Saputra, J. (2018). *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga* (3rd ed.). Pustaka Media.
- Irwan, M., & Novianty, E. K. (2019). Pustakawan dan Kearifan Lokal : Melestarikan Budaya Daerah dan Membangun Karakteristik Bangsa Melalui Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 35(1), 33–41.
- Manik, V. S., & Siregar, Y. D. (2024). Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1034–1041. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3918>
- Novendawati Wahyu, S. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19, 78.
- Setiawan, K. (2018). *Pojok Sunan Kalijaga di UIN Yogyakarta*. NU Online.
- Sharan B. Merriam, R. S. G. (n.d.). *Qualitative Research in Practice* (2nd ed., p. 1). Jossey Bass.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumarna, D., & Kadriah, A. (2023). Penelitian Kualitatif Terhadap Hukum Empiris. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16(02), 101–113. <https://doi.org/10.59582/sh.v16i02.730>
- Sutarsyah. (2020). WEBSITE PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA PROMOSI. *Journal of Documentation and Information Science*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33505/jodis.v4i1.161>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 162–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/zhnv9724>
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.